Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa
http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/
P-ISSN 2461-078X | E-ISSN 2654-783X
Volume 12, Nomor 2, Tahun 2026, halaman 1651 - 1660

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBASIS AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SD

Jesika Cindi Silaban[1], Frikson Jony Purba[2], Rizki Bastanta Manalu[3]

[1,2,3]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas Medan

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 3 Juli 2026
Revisi: 24 Agustus 2026
Diterima: 2 September 2026
Diterbitkan: 31 Oktober 2026

Keywords:
Problem-Based Learning, audio-visual media, learning outcomes

Kata Kunci:
PBL, media audio visual, hasil belajar

DOI :
10.31932/jpdp.v12i2.7081

Surel Korespondensi:
purbafrikson@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine the effect of the Problem-Based Learning (PBL) model assisted by audio-visual media on the Science and Social Studies (IPAS) learning outcomes of students. The study employed a quantitative approach using a pre-experimental method with a One-Group Pretest-Posttest Design. The subjects were 27 fifth-grade students in Class V-A at UPT SD Negeri 065011 Medan Selayang during the 2025/2026 academic year, selected using purposive sampling. Data were collected through observations, tests (pretest and posttest), questionnaires, and documentation. Data were analyzed using descriptive and inferential statistical techniques, including the Liliefors normality test and paired-samples t-test. The results showed that the implementation of PBL assisted by audio-visual media improved students' IPAS learning outcomes. The mean pretest score increased from 65.48 to 83.40 on the posttest, while the percentage of learning mastery increased from 37.04% to 92.59%. Hypothesis testing yielded a calculated t-value of 7.97, greater than the critical t-value of 2.060, with a significance value of 0.000 < 0.05. Therefore, PBL assisted by audio-visual media had a positive and significant effect on students' IPAS learning outcomes and can serve as an effective alternative instructional approach in elementary education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Problem Based Learning (PBL) berbasis Audio Visual terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-experimental dan rancangan One Group Pretest–Posttest Design. Subjek penelitian adalah peserta didik berjumlah 27 kelas V-A UPT SD Negeri 065011 Medan Selayang Tahun Pembelajaran 2025/2026yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes (pretest dan posttest), angket, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial, meliputi uji normalitas Liliefors dan uji paired sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbasis Audio Visual mampu meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik. Nilai rata-rata pretest meningkat dari 65,48 menjadi 83,40 pada posttest. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 37,04% menjadi 92,59%. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai thitung sebesar 7,97 lebih besar daripada ttabel sebesar 2,060 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model PBL berbasis Audio Visual berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik. Model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

***Copyright © 2026** by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa*

Pendahuluan

Kurikulum Merdeka menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dengan menekankan pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam mewujudkan

kompetensi tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), karena pembelajarannya mengintegrasikan konsep-konsep ilmiah dengan fenomena yang dijumpai peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran IPAS tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga harus mampu melatih peserta didik untuk menganalisis masalah, mencari solusi, serta membangun pengetahuan secara mandiri. Namun, pencapaian tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh pemilihan model dan media pembelajaran yang digunakan guru. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru cenderung mengurangi keterlibatan peserta didik sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar maupun kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kondisi tersebut juga ditemukan di UPT SD Negeri 065011 Medan Selayang. Berdasarkan hasil observasi awal dan analisis hasil evaluasi pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas V, masih terdapat kesenjangan antara hasil belajar yang diharapkan dengan capaian aktual peserta didik. Terdapat 12 dari 27 peserta didik (44,44%) memperoleh nilai pada rentang 0–69 sehingga masih memerlukan perbaikan, sedangkan hanya 10 peserta didik yang memperoleh nilai pada kategori berkembang dan sangat berkembang. Selain itu, masih dijumpai peserta didik yang memperoleh nilai 20, 30, dan 40, yang menunjukkan bahwa sebagian peserta didik belum mampu mencapai ketuntasan belajar secara optimal. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa hasil belajar IPAS peserta didik belum merata sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah, penggunaan media pembelajaran yang belum optimal, serta rendahnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik lebih banyak menerima informasi secara pasif daripada membangun pengetahuannya sendiri melalui

pengalaman belajar yang bermakna. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Model ini menempatkan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran sehingga peserta didik terdorong untuk berpikir kritis, berdiskusi, bekerja sama, dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Efektivitas penerapan PBL juga dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan media audio visual yang mampu menyajikan informasi secara lebih konkret melalui perpaduan gambar, suara, dan animasi sehingga membantu peserta didik memahami konsep-konsep IPAS yang bersifat abstrak. Dengan demikian, integrasi model PBL berbasis audio visual diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model PBL maupun media audio visual memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dikemukakan oleh Syafira (2022) menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa melalui pembelajaran yang berbasis pada masalah. Sementara itu, penelitian Jauhari, dkk., (2024) menjelaskan bahwa rendahnya hasil belajar IPAS dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif dan minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang menarik. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mampu meningkatkan motivasi belajar, memperjelas penyampaian materi, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa baik model PBLmaupun media audio visual memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS.

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas model PBLmaupun media audio visual secara terpisah, penelitian yang mengintegrasikan kedua komponen tersebut pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas V di UPT SD Negeri

065011 Medan Selayang masih belum banyak dilakukan. Selain itu, kondisi nyata di sekolah menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih belum optimal sehingga diperlukan pembuktian empiris mengenai efektivitas penerapan model PBLberbasis audio visual pada konteks tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan pada penerapan kombinasi model PBLdan media audio visual dalam pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas V di UPT SD Negeri 065011 Medan Selayang Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model PBL berbasis audio visual terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V di UPT SD Negeri 065011 Medan Selayang Tahun Pembelajaran 2025/2026. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model PBLberbasis audio visual terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V di UPT SD Negeri 065011 Medan Selayang.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*pre-experimental design*) menggunakan rancangan *One Group Pretest–Posttest Design*. Rancangan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *PBL*berbasis audio visual terhadap hasil belajar IPAS peserta didik melalui perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*. Penelitian dilaksanakan di UPT SD Negeri 065011 Medan Selayang pada semester ganjil Tahun Pembelajaran 2025/2026. Objek penelitian adalah penerapan model *PBL*berbasis audio visual terhadap hasil belajar IPAS, sedangkan subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V-A yang berjumlah 27 orang.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL berbasis audio visual. Tes berupa *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan. Angket digunakan untuk memperoleh

informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model PBL berbasis audio visual, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPAS peserta didik.

Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil belajar peserta didik berdasarkan nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah, dan persentase ketuntasan belajar. Selanjutnya, sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan uji Liliefors. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-*t* (*paired sample t-test*) untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari penerapan model PBL berbasis audio visual terhadap hasil belajar IPAS peserta didik. Seluruh pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5%.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pretest dan Posttest

Sebelum diberikan perlakuan menggunakan model PBL berbasis Audio Visual, peserta didik terlebih dahulu mengikuti *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hasil pretest menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik masih relatif rendah sehingga diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Tabel 1. Statistik Hasil Pretest

Uraian	Hasil
Jumlah peserta didik	27
Nilai tertinggi	88
Nilai terendah	36
Nilai rata-rata	65,48
Standar deviasi	12,41
Peserta didik mencapai KKTP	10 (37,04%)
Belum mencapai KKTP	17 (62,96%)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai rata-rata pretest peserta didik sebesar 65,48, dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 36. Standar deviasi sebesar 12,41 menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik

masih cukup beragam. Selain itu, hanya 10 peserta didik (37,04%) yang telah mencapai KKTP, sedangkan 17 peserta didik (62,96%) belum mencapai KKTP. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan memahami materi IPAS sebelum diterapkannya model pembelajaran.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran sebelumnya belum mampu memberikan pengalaman belajar yang optimal. Peserta didik masih cenderung menerima informasi secara pasif sehingga kemampuan memahami konsep dan menyelesaikan permasalahan belum berkembang secara maksimal.

Setelah proses pembelajaran menggunakan model *PBL*berbasis Audio Visual selesai dilaksanakan, peserta didik diberikan *posttest* untuk mengetahui perubahan hasil belajar setelah memperoleh perlakuan.

Tabel 2. Statistik Hasil Posttest

Uraian	Hasil
Jumlah peserta didik	27
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	64
Nilai rata-rata	83,40
Standar deviasi	9,19
Peserta didik mencapai KKTP	25 (92,59%)
Belum mencapai KKTP	2 (7,41%)

Berdasarkan Tabel 2., diketahui bahwa nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 83,40. Nilai tertinggi mencapai 100, sedangkan nilai terendah meningkat menjadi 64. Sebanyak 25 peserta didik (92,59%) telah mencapai KKTP dan hanya 2 peserta didik (7,41%) yang belum mencapai KKTP.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *PBL*berbasis Audio Visual mampu meningkatkan penguasaan materi IPAS secara signifikan. Penurunan nilai standar deviasi dari 12,41 menjadi 9,19 juga menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik menjadi lebih merata setelah mengikuti proses pembelajaran.

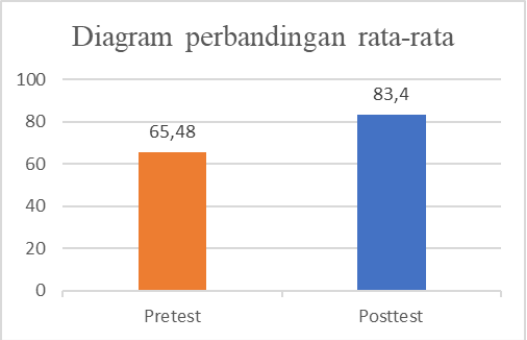
Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Untuk melihat perubahan hasil belajar secara lebih jelas, dilakukan perbandingan antara hasil pretest dan posttest.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik

Indikator	Pretest	Posttest
Nilai rata- rata	65,48	83,40
Nilai tertinggi	88	100
Nilai terendah	36	64
Standar deviasi	12,41	9,19
Ketuntasan belajar	37,04%	92,59%

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 17,92 poin, yaitu dari 65,48 menjadi 83,40. Selain itu, persentase ketuntasan belajar meningkat dari 37,04% menjadi 92,59%. Data tersebut menunjukkan bahwa model *PBL* berbasis Audio Visual memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest

Interpretasi dari diagram tersebut menunjukkan bahwa setelah penerapan model PBL berbasis Audio Visual terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran dilakukan melalui penyelesaian masalah yang didukung media audio visual.

Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitas sebagai syarat penggunaan analisis parametrik.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Pretest	0,200	Berdistribusi normal
Posttest	0,200	Berdistribusi normal

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200>0,05, sehingga data pretest maupun posttest dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan uji parametrik (*paired sample t-test*).

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *paired sample t-test* untuk mengetahui pengaruh penerapan model PBL berbasis Audio Visual terhadap hasil belajar IPAS.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Indikator	Hasil
Mean Difference	17,93
Standar Deviasi	11,70
thitung	7,97
ttabel	2,060
Sig. (2-tailed)	0,000
Keputusan	H_0 ditolak, H_a diterima

Berdasarkan Tabel 5., diperoleh nilai t_{hitung} = 7,97, sedangkan t_{tabel} = 2,060. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model *PBL*berbasis Audio Visual terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V-A UPT SD Negeri 065011 Medan Selayang.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbasis Audio Visual memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS peserta didik. Peningkatan nilai rata-rata dari 65,48 menjadi 83,40, disertai meningkatnya ketuntasan belajar dari 37,04% menjadi 92,59%, menunjukkan bahwa model pembelajaran ini mampu menciptakan proses belajar yang lebih efektif dibandingkan pembelajaran sebelumnya.

Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena model PBL

menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif mengidentifikasi masalah, berdiskusi, bertukar pendapat, mencari informasi, serta menyusun solusi berdasarkan permasalahan yang diberikan.

Media Audio Visual yang dipadukan dengan model PBL dimana melalui video, gambar, dan suara membuat konsep-konsep IPAS lebih konkret dan mudah dipahami. Media ini juga membantu meningkatkan motivasi belajar sehingga peserta didik lebih antusias. Temuan ini sejalan dengan pandangan konstruktivisme bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman belajar dan keterlibatan aktif peserta didik. Peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui proses pemecahan masalah yang didukung media audio visual sehingga mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus hasil belajar.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Adhyaksa dkk. (2025) menyatakan bahwa penerapan model PBL berbantuan media Audio Visual memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS dengan nilai signifikansi 0,002<0,05. Penelitian Syafira (2022) menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen mencapai 85,87, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 69,06. Selain itu, Sujana dkk. (2021) melaporkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar serta peningkatan ketuntasan klasikal dari 67% menjadi 83,33%. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa model PBL berbasis Audio Visual secara konsisten mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa penerapan model PBL berbasis Audio Visual merupakan alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *PBL*berbasis

Audio Visual berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V-A UPT SD Negeri 065011 Medan Selayang. Penerapan model pembelajaran tersebut mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 65,48 pada *pretest* menjadi 83,40 pada *posttest*. Selain itu, persentase ketuntasan belajar meningkat dari 37,04% menjadi 92,59%. Hasil uji hipotesis juga menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 7,97 lebih besar dari pada t_{tabel} sebesar 2,060 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa model *PBL* berbasis Audio Visual efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS karena mampu mendorong keaktifan peserta didik, meningkatkan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah, serta mempermudah pemahaman materi melalui pemanfaatan media audio visual.

Daftar Pustaka

Adhyaksa, V. M. S., Sjam, D. A., & Indryani, Y. (2025). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi Terapan, 2(2), 201–207.*

Jauhari, S. F., Purnamasari, V., & Purwalningrum, M. R. (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPAS. *Jurnal Inovasi, Evalulasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 4(1), 36–43*.

Sujana, D. M. A., Japa, I. G. N., & Yasa, L. P. Y. (2021). Meningkatnya Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 320–331.

Syafira, D. L. (2022). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media audio visual terhadap prestasi belajar IPA kelas V SD. *PIWURUK: Jurnal Sekolah Dasar, 2*(1), 25–36.

Syafira, L., Kartikowati, R. S., & Rizka, M. (2022). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX MTs Negeri 3 Bengkalis. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4*(6), 1942–1948.